

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pembaharuan pendidikan dalam proses belajar mengajar yang menawarkan sejumlah pembelajaran yang inovatif perlu terus dilakukan sebagai koreksi terhadap pembelajaran konvensional yang selama ini digunakan. Hal tersebut perlu dilakukan seiring dengan dinamika kehidupan yang kian menuntut kecepatan, ketepatan, kewaspadaan, perkembangan intelektual, emosional, spiritual dan kreativitas siswa, karena metode konvensional dirasa belum dapat memenuhi kebutuhan pendidikan di masa sekarang dan mendatang. Gerakan keunggulan (*excellent movement*) ini, kemudian dikembangkan oleh pengelola pendidikan di tingkat satuan pendidikan (sekolah) dalam bentuk-bentuk sekolah yang mempunyai *trade mark* di masyarakat yang corak dan ragamnya kini sedang berkembang. Salah satu contohnya adalah penguatan pendidikan karakter (PPK) melalui program *pembelajaran full day school* (FDS).

Penguatan pendidikan karakter merupakan kelanjutan dan revitalisasi gerakan nasional pendidikan karakter yang telah dimulai pada 2010. Penguatan pendidikan karakter atau pendidikan moral dalam masa ini perlu diimplementasikan untuk mengatasi krisis moral yang sedang marak terjadi. PPK merupakan upaya untuk menumbuhkan dan membekali generasi penerus agar memiliki bekal karakter baik, keterampilan literasi yang tinggi, dan memiliki kompetensi unggul abad 21 yaitu mampu berpikir kritis dan analitis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif. Sebagaimana tercantum dalam Perpres Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter, PPK adalah gerakan

pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).

Konsep penguatan pendidikan karakter melalui program pembelajaran *full day school* adalah sekolah sepanjang hari atau proses belajar mengajar yang diberlakukan dari pagi hari sampai sore hari, mulai pukul 06.45-15.30 WIB, dengan durasi istirahat setiap dua jam sekali dengan menyisipkan berbagai karakter yang perlu ditumbuhkembangkan dalam kepribadian siswa. Dengan demikian, sekolah dapat mengatur jadwal pelajaran dengan leluasa, disesuaikan dengan bobot mata pelajaran dan ditambah dengan pendalaman materi dan penguatan karakter. Hal yang diutamakan dalam *full day school* adalah pengaturan jadwal mata pelajaran dan pendalaman (Baharudin, 2009: 227). *Full day school* menerapkan suatu konsep dasar “*Integrated- Activity*” dan “*Integrated-Curriculum*”. Model ini yang membedakan dengan sekolah pada umumnya. Dalam *Full day school* semua program dan kegiatan siswa di sekolah, baik belajar, bermain, beribadah dikemas dalam sebuah sistem pendidikan yang memuat tentang penguatan pendidikan karakter. Titik tekan pada *Full day school* adalah siswa selalu berprestasi belajar dalam proses pembelajaran yang berkualitas yakni diharapkan akan terjadi perubahan positif dari setiap individu siswa sebagai hasil dari proses dan aktivitas dalam belajar di sekolah.

Kebijakan program *full day school* masih bersumber dari ketentuan waktu kerja guru diatur dalam Pasal 35 UU Guru dan Dosen tahun 2005. Pasal 35 ayat (1) Beban kerja guru mencakup kegiatan pokok yaitu merencanakan pembelajaran,

melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membimbing dan melatih peserta didik, serta melaksanakan tugas tambahan. (2) Beban kerja guru sebagaimana dimaksud pada ayat (1) adalah sekurang-kurangnya 24 (dua puluh empat) jam tatap muka dan sebanyak-banyaknya 40 (empat puluh) jam tatap muka dalam 1 (satu) minggu. (3) Ketentuan lebih lanjut mengenai beban kerja guru sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dan ayat (2) diatur dengan Peraturan Pemerintah.

Hadirnya penguatan pendidikan karakter memiliki peran yang sangat penting. Pelaksanaan penguatan pendidikan karakter siswa melalui program *full day school* akan mengalami keberhasilan apabila disertai dengan adanya perhatian penuh dari stakeholder pendidikan dan warga sekolah. Dalam hal ini maka dapat dikatakan bahwa pengelolaan program *full day school* di sekolah sangat penting demi keberhasilan berbagai muatan pendidikan karakter yang diterapkan sekolah. Karena itu pengelolaan merupakan komponen integral dan tidak dapat dipisahkan dari proses dari proses pendidikan secara keseluruhan. Alasannya tanpa manajemen tidak mungkin tujuan pendidikan yang memuat penguatan pendidikan karakter dapat diwujudkan secara optimal, efektif, dan efisien. Dalam kerangka inilah diharapkan adanya manajemen berbasis sekolah, yang memberikan kewenangan penuh kepada sekolah dan guru untuk dapat mengatur kegiatan pendidikan dan pengajaran, merencanakan, mengorganisasi, mengawasi, dan mempertanggungjawabkan pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan sekolah. Pelaksanaan pembelajaran *full day school* yang memuat penguatan pendidikan karakter diperlukan adanya pengelolaan yang baik.

Terkait dengan pentingnya pengelolaan pembelajaran *full day school* yang memuat penguatan pendidikan karakter, maka perlu dilakukan pengkajian sejauh mana kemampuan sekolah yang telah menerapkan program pembelajaran tersebut dalam mengelola kegiatan pembelajarannya. Salah satu sekolah di Kota Gorontalo yang menggunakan program pembelajaran *full day school* yang memuat penguatan pendidikan karakter adalah Sekolah Dasar Negeri (SDN) 100 Kota Utara Kota Gorontalo. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di sekolah tersebut, ditemukan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan masih monoton dan kurang menarik sehingga membuat siswa mengalami kebosanan terlebih lagi dengan durasi waktu belajar yang lebih banyak. Selain itu program *full day school* merupakan program yang masih menuai pro dan kontra di Kota Gorontalo karena program baru ini dapat berdampak pada kelelahan psikis siswa yang jenuh akibat banyaknya jadwal untuk belajar, waktu sekolah lebih lama, siswa tinggal di sekolah lebih lama, guru di sekolah lebih lama, dan materi pelajaran banyak.

Sistem penguatan pendidikan karakter melalui program *full day school* tersebut memang seolah-olah menyesuaikan dengan karakteristik perkembangan anak, tapi penerapannya sendiri bisa saja tidak sejalan lagi dengan karakteristik perkembangan anak-anak dan dapat saja menimbulkan kebosanan. Selain itu, dalam pelaksanaannya, guru diharuskan mampu untuk mengeksplor program-program yang ada dalam *full day school* melalui pembinaan karakter sebagaimana yang diamanatkan dalam perencanaan *full day school* oleh pemerintah pusat melalui menteri pendidikan. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Pengelolaan Full Day School dalam Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Negeri 100 Kota Gorontalo.**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) perencanaan program *full day school*, (2) pelaksanaan program *full day school*, dan (3) evaluasi program *full day school* dalam penguatan pendidikan karakter di Sekolah Dasar Negeri 100 Kota Gorontalo.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian masalah yang akan diteliti, maka tujuan yang hendak di capai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan perencanaan program *full day school* dalam penguatan pendidikan karakter di Sekolah Dasar Negeri 100 Kota Gorontalo.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan program *full day school* dalam penguatan pendidikan karakter di Sekolah Dasar Negeri 100 Kota Gorontalo.
3. Mendeskripsikan evaluasi program *full day school* dalam penguatan pendidikan karakter di Sekolah Dasar Negeri 100 Kota Gorontalo.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian masalah dan tujuan, adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagi guru dapat dijadikan sumber bahan keilmuan untuk bisa merangsang kemampuannya lebih baik lagi dalam mendukung pengelolaan program pendidikan karakter di lingkungan sekolah.

2. Bagi kepala sekolah sebagai bahan informasi mengenai penguatan pendidikan karakter dan pengembangan-pengembangan yang dilakukan melalui program *full day school* demi mencapai tujuan dari pendidikan itu sendiri sehingga pelaksanaan menjadi lebih maksimal
3. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat menambah wawasan serta pengetahuan yang lebih luas terkait dengan pengelolaan program pendidikan karakter di lingkungan pendidikan dan dapat dijadikan sebagai sumber referensi untuk penelitian di masa mendatang.